

Pengembangan “Sekolah Sampah” Dalam Mendukung Program Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Pendampingan Pendirian Sekolah Pengelolaan Sampah Ar Raihan Bantul)

Nike Triwahyuningsih*

Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian INTAN Yogyakarta
Jl. Magelang Km 5,6 Yogyakarta 55284, Indonesia. Telp. 0878-3430-4999. Email:
niketriwahyu@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter peduli lingkungan, yang bertujuan mencetak generasi peduli lingkungan dan produktif, dilaksanakan melalui pengembangan “Sekolah Pengelolaan Sampah Ar Raihan Bantul”. Sasaran program ini adalah seluruh warga sekolah, pegiat sampah dan masyarakat umum. Pelaksanaan kegiatan meliputi: observasi, diskusi kelompok, sosialisasi program, pelatihan/praktik aplikasi teknologi, pendampingan dan monitoring evaluasi. Observasi dan diskusi dengan pengelola yayasan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan merumuskan bentuk program, sosialisasi kepada seluruh anggota yayasan dilakukan untuk menyebarluaskan rancangan program. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan aplikasi teknologi dilakukan untuk memberikan bekal penguasaan teknologi bagi calon pelatih dari sekolah sampah. Praktik aplikasi teknologi bagi warga sekolah telah dilaksanakan mulai Januari-Juli 2019 dan akan dilaksanakan secara berkala dengan sasaran lebih luas. Pelaksanaan kegiatan pendidikan, yang dilaksanakan dalam bentuk integrasi program Sekolah Sampah ke dalam kurikulum formal sekolah serta kegiatan ekstra-kurikuler bagi siswa, sudah dimulai pada semester genap 2018-2019. Pendampingan dan monitoring evaluasi dilakukan untuk mengkaji perkembangan pelaksanaan kegiatan dan tingkat capaian sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendirian dan pengembangan Sekolah Sampah memperoleh dukungan penuh dari pengurus yayasan dan sekolah. Sekolah Pengelolaan Sampah Ar Raihan Bantul telah berbadan hukum (Nomor AHU-0002746.AH.01.07.TAHUN 2019). Pendampingan pendirian Sekolah Pengelolaan Sampah ditandai dengan peresmian oleh Bupati Bantul pada 27 Juli 2019.

Kata Kunci: sekolah sampah, pendidikan karakter, penguatan lembaga

Pendahuluan

Kelompok pengelola sampah mandiri (KPSM), yang merupakan kelompok masyarakat yang memiliki perhatian terhadap pengelolaan sampah, saat ini sedang berkembang di Yogyakarta. Karakteristik lembaga ini adalah mereka merupakan para relawan yang bekerja sebagian besar secara swakarsa dan swadaya untuk mengurangi dan menangani berbagai jenis sampah, baik sampah organik maupun non organik. Kelompok-kelompok tersebut umumnya mendapatkan keuntungan finansial dari memilah dan mendaur ulang sampah. Bentuk

organisasi KPSM sendiri ada beberapa macam diantaranya bank sampah, kelompok shodaqoh sampah, atau bentuk lain yang sejenis. Kelompok pengelola sampah mandiri tersebut diharapkan dapat dibentuk tidak hanya di desa, tetapi hingga tingkat terendah yaitu RT/RW (Pekab Bantul, 2019). Kabupaten Bantul sendiri meliputi 17 kecamatan, 75 desa, 933 pedukuhan dan 5818 RT .

Di Kabupaten Bantul DIY, sejak akhir 2016 telah berdiri Jejaring Pengelola Sampah Mandiri “Anggayuh Mulyaning Wargo” (JPSM AMOR), dan telah memiliki perwakilan di seluruh 17 kecamatan (Astuti dan Linarti, 2018). Keberadaan JPSM diperkuat oleh Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Pekab Bantul, 2019). Hingga tahun 2018 tercatat ada sebanyak 143 bank sampah, 15 TPST/TPS 3R, 275 TPS, 3 depo sampah, dan 40 kontainer sampah (Sekber Kartamantul, 2018). Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul telah menggandeng JPSM AMOR sebagai mitra yang bertugas menyebarkan informasi dan ketrampilan terkait pengelolaan dan pengolahan sampah. Dengan tugasnya itu, anggota JPSM dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk memilah, mengurangi dan menangani berbagai jenis sampah. Setiap anggota dituntut untuk mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap penanganan sampah serta membentuk karakter peduli lingkungan. Dan di sinilah permasalahan itu muncul, karena penguasaan pengetahuan dan ketrampilan oleh anggota JPSM yang kurang merata, sementara cakupan wilayah kerja cukup luas. Dibutuhkan satu solusi berupa satu sistem pendidikan khusus bagi anggota JPSM dan juga bagi masyarakat pada umumnya.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Tujuan pendidikan tersebut adalah untuk mencetak generasi dan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola, mengurangi dan menangani sampah secara mandiri, dalam rangka menuju masyarakat yang peduli kebersihan lingkungan dan produktif.

Sekolah sampah merupakan satu solusi yang ditawarkan bagi para pegiat lingkungan dan persampahan. Keberadaan sekolah sampah diharapkan dapat melayani kebutuhan edukasi bagi masyarakat hingga tingkat pedusunan/RT. Program sekolah sampah di antaranya adalah pendidikan dan pelatihan bidang : 1) manajemen bank sampah/KPSM; 2) teknologi tepat guna untuk pengolahan dan penanganan sampah; 3) teknologi informasi untuk keperluan disseminasi kegiatan dan promosi. Sasaran pendirian sekolah sampah diarahkan pada: 1) calon trainer/pelatih bidang persampahan dan lingkungan; 2) pengurus dan anggota KPSM; 3) siswa sekolah (program sekolah Adiwiyata); dan 4) masyarakat umum. Pendirian dan pengembangan sekolah sampah dirasakan sudah sangat mendesak seiring dengan makin besarnya volume dan ragam sampah. Upaya untuk mengurangi dan menangani sampah harus segera mendapatkan perhatian dan menuntut kerjasama semua pihak baik pemerintah,

masyarakat maupun swasta. Edukasi yang akan diterima oleh masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi terciptanya lingkungan yang bersih dan masyarakat yang produktif.

Yayasan Pendidikan Ar Raihan Bantul bergerak di bidang pendidikan pra-sekolah, pendidikan dasar dan menengah yang telah beroperasi sejak tahun 1999 (Yayasan Ar Raihan, 2019). Saat ini Yayasan Ar Raihan Bantul menaungi beberapa unit pendidikan yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KBIT), Raudhatul Athfal (TKIT), SDIT dan SMPIT Ar Raihan Bantul. Dalam waktu dekat juga akan didirikan SMAIT Ar Raihan sebagai pengembangan pendidikan yang telah ada. Pada akhir tahun 2018, SDIT Ar Raihan dikukuhkan sebagai sekolah rintisan Adiwiyata oleh DLH Kabupaten Bantul. Pendirian “Sekolah Pengelolaan Sampah Ar Raihan Bantul”, yang merupakan program pendidikan informal, adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Sekolah sampah ini memiliki sasaran ganda, yaitu pendidikan bagi seluruh anggota Yayasan Ar Raihan Bantul yaitu siswa, guru dan karyawan Selain itu juga ditujukan untuk para pegiat sampah, orang tua/wali siswa dan masyarakat di sekitar sekolah.

Metode dan Mekanisme Pelaksanaan

1. Waktu dan tempat kegiatan

Kegiatan mulai dilaksanakan pada awal semester genap 2018-2019 di Yayasan Pendidikan Ar Raihan Bantul

2. Mekanisme pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini:

- a. Observasi dan diskusi dilakukan dengan pengelola yayasan dan sekolah dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, merumuskan bentuk program, dan menilai kondisi kesiapan pengurus dan unit-unit pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Ar Raihan. Kegiatan didahului dengan pemaparan usulan program pada 9 Januari 2019 untuk dinilai oleh pengurus Badan Pelaksana Harian (BPH).
- b. Sosialisasi Rencana Program, dilakukan kepada para penanggungjawab unit/satuan pendidikan (TPA, KB, TK, SD, SMP), *supporting system* terkait (bagian catering/dapur dan bagian kebersihan), dan calon pengurus Sekolah Sampah. Tujuannya adalah untuk menyebarluaskan rencana program yang telah disetujui oleh pengurus BPH, serta menjangkau aspirasi dan masukan terkait kesiapan setiap unit pendidikan di Ar Raihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019.
- c. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia (SDM) diberikan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan aplikasi teknologi. Kegiatan pelatihan ditujukan kepada para calon-calon trainer yang sudah disiapkan oleh sekolah (training for trainer/TFT), juga kepada pengurus unit, staf bagian dapur, bagian kebersihan, guru dan karyawan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan bekal penguasaan teknologi bagi calon

trainer dari sekolah sampah, dan telah dilaksanakan pada Januari-Juli 2019 dan akan terus dilaksanakan secara berkala dengan sasaran lebih luas. Hasil pelatihan dan praktik aplikasi teknologi akan dipresentasikan oleh masing-masing unit di sekolah sampah.

- d. Pendampingan pelaksanaan program pendidikan dilakukan untuk mengawal pelaksanaan kegiatan pelatihan-pelatihan, praktik aplikasi teknologi dan proses pengolahan produk-produk daur ulang sampah yang dilaksanakan oleh para trainer sekolah sampah. Pelaksanaan kegiatan pendidikan, yang dilaksanakan dalam bentuk integrasi program Sekolah Sampah ke dalam kurikulum formal sekolah atau kegiatan ekstra-kurikuler bagi siswa, sudah dimulai pada Juni 2019 bersamaan dengan dimulainya tahun ajaran baru 2018-2019. Sasaran pendampingan pelaksanaan program pendidikan di antaranya adalah: siswa sekolah sendiri, siswa sekolah lain, dan masyarakat umum.
- e. Launching Sekolah Pengelolaan Sampah (SPS) diikuti workshop dan pameran produk daur ulang sampah.
- f. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat persepsi dan daya adopsi teknologi para peserta pendampingan dan pelatihan.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

a. Hasil Observasi dan Diskusi Rancangan Program

Berdasarkan hasil diskusi dan komunikasi dengan ketua dan pengurus BPH Yayasan Ar Raihan Bantul diperoleh beberapa informasi, antara lain:

- Unit/Satuan Pendidikan yang dimiliki: Tempat Pengasuhan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KBIT), Raudhatul Athfal (RA/TK), SDIT, SMPIT
- Unit usaha/bisnis yang dimiliki: Sekolah Orang Tua; Rumah Tahfidz Al Quran; Koperasi serba usaha (KSU); Toko; Katering; dan Penerbit Ar Raihan
- Program yang berkaitan dengan kebencanaan dan lingkungan: Sekolah Siaga Bencana (2015); Sodaqoh sampah (sejak 2015); Sekolah Adiwiyata (2018)
- Jumlah siswa keseluruhan sekitar 1.100 siswa, jumlah guru dan tenaga pendidik adalah 198 orang, termasuk karyawan dan staf pendukung.
- Program *full-day school* untuk SDIT dan SMPIT, siswa berada 1 hari penuh di sekolah. Seluruh siswa di semua unit mendapatkan jatah snack dan makan siang di sekolah yang disediakan sendiri oleh bagian katering sekolah.

Dari informasi tersebut diperoleh informasi mengenai beberapa sumber sampah yang potensial sebagaimana terlihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Sumber sampah yang potensial di lingkungan Yayasan Ar Raihan Bantul

Sumber Sampah	Jenis Sampah	Penanganan Sampah
1. Kelas, Laboratorium, perpustakaan, kantor	Kertas, plastik, rautan pensil	1. Sampah kering dikumpulkan dan diangkut oleh mobil pengangkut dari DLH
2. Kantin	Sisa makanan, kertas dan plastik sisa pembungkus	2. Sampah organik padat dikumpulkan, sebagian untuk pakan ternak, sebagian diangkut mobil DLH
3. Katering	Sampah sayuran/buah-buahan, air cucian beras, ampas teh dan sisa minuman the, minyak jelantah, kertas, plastik, styrofoam/gabus,	3. Sampah berupa cairan dibuang ke saluran pembuangan/sungai
4. Kebun	Sampah daun dan ranting	

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran tentang potensi pengolahan dan daur ulang berbagai macam sampah yang dihasilkan sebagaimana terlihat dari tabel 2 berikut.

Tabel 2. Potensi pengolahan dan daur ulang sampah

No	Jenis Sampah	Bentuk Sampah	Potensi Pengolahan/Daur Ulang
1.	Sampah organik	Sisa makanan, sisa sayuran/buah-buahan, air cucian beras, sisa minuman	1. Pupuk organik cair, kompos 2. Aktivator/starter (sumber MOL) 3. Fitohormon 4. Biopestisida 5. Budidaya maggot/pupa BSF 6. Bioenergi (biogas, bioetanol)
2.	Sampah non organik	Minyak jelantah Kertas, plastik, botol plastik, botol kaca	Biodiesel, sabun, lilin Aneka kerajinan
3.	Sampah residu	Sisa sampah yang tak termanfaatkan	1. Bahan ameliorasi tanah 2. Diserahkan ke DLH

- b. Sosialisasi Rencana Program, telah dilakukan pada 9 Januari 2019. Sosialisasi rencana program diberikan kepada para penanggungjawab unit/satuan pendidikan, *supporting system* terkait, dan calon pengurus Sekolah Sampah. Tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi ini adalah pembentukan dan pengurusan aspek legalitas perkumpulan. Perkumpulan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Ar Raihan Bantul telah memiliki Akte Notaris dan mendapatkan pengesahan pendirian Badan Hukum melalui Surat Keputusan Kemenkumham RI Nomor AHU-0002746.AH.01.07.TAHUN 2019.

Hasil penjangkaran aspirasi dan masukan terkait kesiapan setiap unit/satuan pendidikan di Ar Raihan menunjukkan kesiapan pengurus dan para penanggungjawab unit untuk ikut

mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini, dan selanjutnya diikuti dengan pelaksanaan pelatihan-pelatihan untuk para calon trainer.



Gambar 1. Sosialisasi rencana program sekolah sampah

- c. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia (SDM) yang diarahkan untuk menyiapkan para calon trainer dari sekolah, pengurus unit, staf bagian dapur, bagian kebersihan, guru dan karyawan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan bekal penguasaan teknologi bagi calon trainer dari sekolah sampah berupa Training for Trainer (TfT) untuk bidang: pengolahan sampah organik, pengolahan sampah non organik, dan administrasi bank sampah. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan akan dihasilkan produk-produk olahan/daur ulang, yang akan dipresentasikan pada saat peresmian/launching sekolah sampah.

Dalam perkembangannya, pengurus BPH Yayasan Ar Raihan juga memperoleh masukan dari Prof. Judith Schlehe, seorang antropolog dari Universitas Freiburg Jerman, yang saat ini aktif meneliti tentang persampahan di Indonesia (Schlehe and Yulianto, 2018).

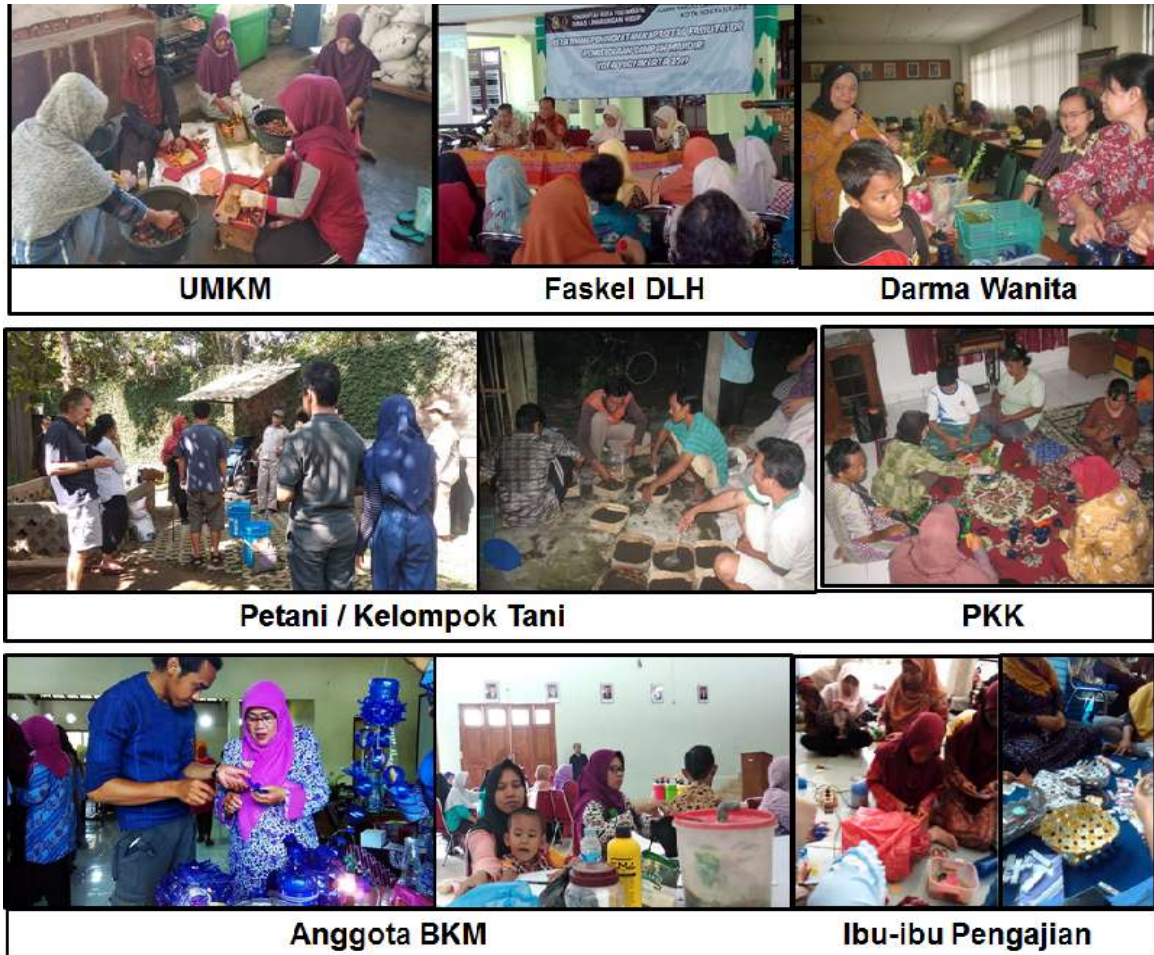


Gambar 2. Pelatihan untuk calon trainer dari sekolah sampah

- d. Pendampingan pelaksanaan program pendidikan dilakukan untuk mengawal pelaksanaan kegiatan pelatihan-pelatihan, praktik aplikasi teknologi dan proses pengolahan produk-produk daur ulang sampah yang dilaksanakan oleh para trainer sekolah sampah. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah: siswa sekolah Ar Raihan sendiri, siswa sekolah di luar Ar Raihan, dan masyarakat umum. Kegiatan pelatihan bagi siswa Ar Raihan dilaksanakan dalam bentuk integrasi program Sekolah Sampah ke dalam kurikulum formal sekolah atau kegiatan ekstra-kurikuler bagi siswa.



Gambar 3. Pelatihan daur ulang sampah organik dan non organik untuk siswa/mahasiswa



Gambar 4. Pendampingan pelatihan pengolahan sampah untuk masyarakat

- e. Launching/peresmian Sekolah Pengelolaan Sampah (SPS) dan workshop/pameran produk daur ulang sampah. Peresmian dilaksanakan pada hari Sabtu 27 Juli 2019, dilakukan oleh Bupati Kepala Daerah Kabupaten Bantul, DIY. Pada acara tersebut sekaligus ditampilkan hasil-hasil karya dari setiap unit yang ada di bawah yayasan dan para calon trainer.



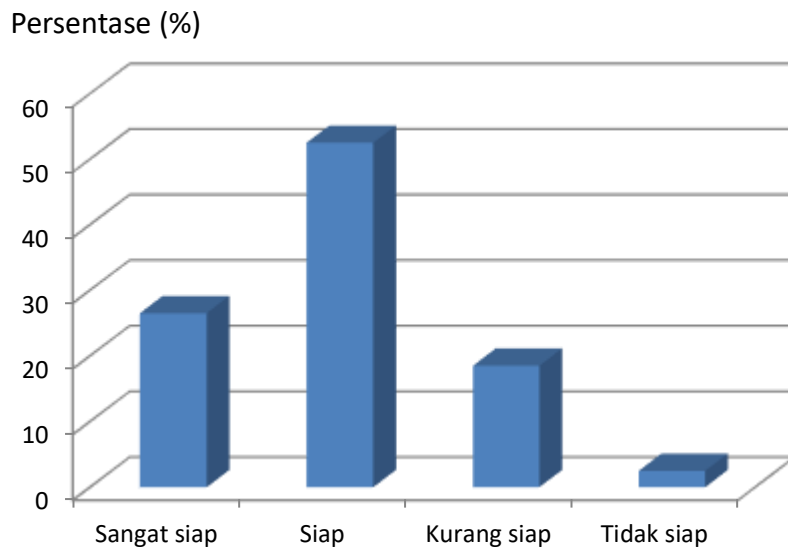
Gambar 5. Peresmian pendirian Sekolah Pengelolaan Sampah Ar Raihan Bantul



Gambar 6. Workshop dan pameran produk daur ulang sampah organik/non organik

Rintisan penyelenggaraan sekolah sampah ini mendapat sorotan dari Lembaga Ombudsman DIY (LO DIY) yang saat ini sedang menaruh perhatian cukup besar pada permasalahan persampahan di DIY. Penyelenggaraan sekolah sampah dinilai mendukung program pemerintah sebagai satu upaya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah, khususnya yang berkaitan dengan edukasi masyarakat (Yusticia-Arif, 2019).

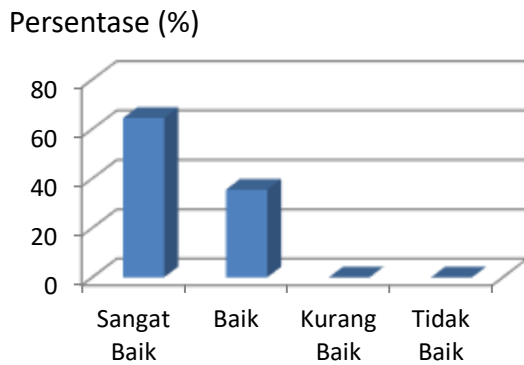
- f. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan keseluruhan kegiatan yang sudah terlaksana hingga saat ini. Evaluasi tingkat persepsi dan daya adopsi teknologi dilakukan terhadap para peserta pendampingan dan pelatihan, dan hasilnya disajikan pada gambar berikut ini.



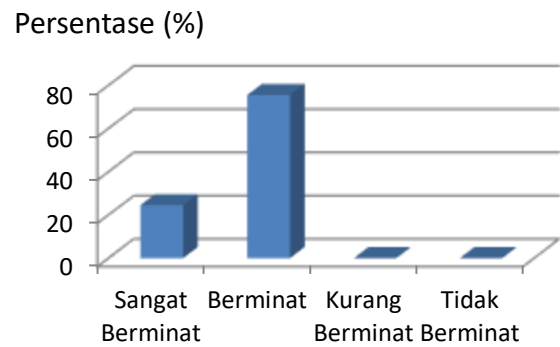
Gambar 7. Kesiapan peserta pelatihan menjadi pelatih di sekolah sampah

Peserta pelatihan calon trainer umumnya antusias dan berminat mengikuti seluruh program pelatihan yang disediakan. Sebanyak 26,5% peserta menyatakan sangat siap dan 52,5% menyatakan siap menjadi pelatih pada kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan oleh SPS. Namun masih ada sebanyak 21 % yang menyatakan belum siap, dan ini masih menjadi tugas pengelola SPS untuk memberikan bekal lebih lanjut.

Sementara itu secara umum para peserta pelatihan (siswa, orang tua/wali siswa, dan masyarakat umum) menyatakan bahwa penyelenggaraan sekolah sampah sangat baik dan mereka umumnya berminat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang akan diselenggarakan oleh sekolah sampah/SPS.



Gambar 8. Penilaian umum customer terhadap program pelatihan oleh sekolah sampah



Gambar 9. Minat customer untuk mengikuti program pelatihan yang ditawarkan sekolah sampah

Simpulan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

1. Pendirian dan pengembangan Sekolah Sampah memperoleh dukungan penuh dari pengurus yayasan dan sekolah.
2. Penguatan kelembagaan Sekolah Pengelolaan Sampah Ar Raihan Bantul ditandai dengan telah ditetapkannya status badan hukum Kemenkumham RI Nomor AHU-0002746.AH.01.07.TAHUN 2019.
3. Pendampingan pendirian Sekolah Pengelolaan Sampah ditandai dengan peresmian oleh Bupati Bantul pada 27 Juli 2019.
4. Respon anggota sekolah dan masyarakat akan adanya sekolah sampah adalah **Sangat Baik**.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak berikut yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini, yaitu:

1. Bupati Kepala Daerah Kabupaten Bantul DIY;
2. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul;
3. Pengurus Badan Pelaksana Harian Yayasan Ar Raihan Bantul;
4. Rektor Institut Pertanian INTAN Yogyakarta;

Daftar Pustaka

- Astuti, R.D. dan U.Linarti. 2018. Klaster Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri di Kabupaten Bantul. Prosiding **Seminar Nasional Teknologi Terapan (SNTT)**, [S.l.], v. 5, p. 205-211, jan. 2018. Pada <http://conference.fgdptm.or.id/index.php/sntt/article/view/306>
- Desa Pendowoharjo. 2017. Bimtek Pengelolaan Sampah Di Desa Pendowoharjo. Tersedia pada <https://pendowoharjo.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/164>

- Pemkab Bantul. 2019. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. https://jdih.bantulkab.go.id/public_doc/2019/peraturan-daerah-2019-2.pdf
- Schlehe, J. and V.I. Yulianto. 2018. Waste, worldviews and morality at the South Coast of Java: an anthropological approach. Southeast Asian Studies at the University of Freiburg (Germany) Occasional Paper Series ISSN 2512-6377. Tersedia pada <https://www.southeastasianstudies.uni-freiburg.de/Content/files/occasional-paper-series/op41.pdf>
- Sekretariat Bersama (Sekber) Kartamantul. 2018. Penyusunan Basis Data Sarana dan Prasarana Persampahan Kabupaten Bantul. Tersedia pada <http://kartamantul.jogjaprovo.go.id/?cat=6>
- Yusticia-Arif. 2019. Sekolah Pengolahan Sampah Ar Raihan, untuk Bantul yang Lebih Baik. Tersedia pada <https://www.kompasiana.com/yusticiaarif/5d3bfa2e0d8230755412f676/sekolah-pengolahan-sampah-ar-raihan>
- Yayasan Ar Raihan. 2019. Tersedia pada https://id.wikipedia.org/wiki/Yayasan_Ar_Raihan